

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN
2021-2022 DI SDN 2 BUMI KENCANA SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

WINDO ARYATI YUNITA

NIM:18104090053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windo Aryati Yunita

NIM : 18104090053

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021-2022 DI SDN 2 BUMI KENCANA SUMATERA SELATAN" ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali yang secara tertulis di acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Mei 2023
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYAKARTA



Windo Aryati Yunita
Windo Aryati Yunita
NIM. 18104090053

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windo Aryati Yunita

NIM : 1804090053

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas memakai jilbab dalam ijazah (strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 8 Mei 2023

Yang Menyatakan

Windo Aryati Yunita
Windo Aryati Yunita
18104090053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kpd Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Windo Aryati Yunita

NIM : 18104090053

Judul Skripsi : **“Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan”**


Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 September 2023

Pembimbing Skripsi


Heru Sulistyva, M.Pd.

NIP. 19941021 201903 1 009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3724/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN PESERTA DIDIK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021-2022 DI SDN 2 BUMI KENCANA
SUMATERA SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDO ARYATI YUNITA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090053
Telah diujikan pada : Senin, 23 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

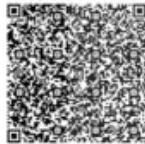
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



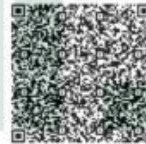
Ketua Sidang
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583e5e0ber93



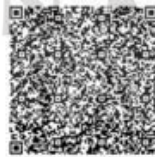
Penguji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6583d7562732



Penguji II
Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583d1da46709



Yogyakarta, 23 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658309fc99346

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisaa : 58)¹



¹ Arif Fakhruddin, M.Ag, Siti Irhamah, Lc., Imam Assobar, Tim Kreatif Kalim, Departemen Agama RI ALHIDAYAH AL-QUR'AN TAFSIR PER KATA TAJWID KODE ANGKA, (KALIM, Tangerang Selatan: 2011). Hal :88

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan” di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta stafnya, yang telah membantu dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku Ketua Prodi MPI yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan saran dan nasihat selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.
3. Bapak Heru Sulistya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberi masukan yang berharga.
4. Bapak Supriyanto, S.Pd.SD, M.Pd. selaku kepala sekolah, para guru, serta

orangtua wali murid SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan yang telah berkenan meluangkan waktu dan telah banyak memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data.

5. Bapak Ahmad Riyadi dan Ibu Nurhayati selaku orang tua, yang dengan sepenuh hati berjuang lahir dan batin demi kesuksesan anak-anaknya.
6. Hasim Yusuf, S.H. selaku suami tercinta, yang dengan ikhlas mendukung dan menemani dalam keadaan apapun, serta mendoakan agar penelitian ini segera terselesaikan.
7. Nisa Almahira Yusuf selaku anak terkasih, yang senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Rifka Fadillah Ahmad selaku adik kandung peneliti satu-satunya yang selalu mendukung dan memotivasi agar penelitian ini segera terselesaikan.
9. Segenap keluarga besar yang dengan sepenuh hati mendoakan serta memberi dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
11. Teman-teman peneliti, termasuk juga teman seperjuangan di MPI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Allah. SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak, dengan pahala, kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 1 Mei 2023
Penulis



Windo Aryati Yunita
NIM. 18104090053

ABSTRAK

Windo Aryati Yunita, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pembinaan disiplin bagian dari suksesnya pendidikan di Indonesia. Penanaman sikap disiplin peserta didik yang diterapkan kepala sekolah SDN 2 Bumi Kencana dengan pendekatan positif. Pada masa pandemi covid-19, kepala sekolah mempunyai peran terbesar. Tujuan penelitian: (1) pentingnya disiplin peserta didik; (2) peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19; (3) faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengambilan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk menjamin kredibilitas data.

Hasil penelitian: (1) kedisiplinan peserta didik menciptakan suasana nyaman di sekolah, meningkatkan standar perilaku dan kemandirian peserta didik. (2) peran kepala sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan dalam menghadapi masa pandemi covid-19: sosialisasi kepada guru mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19 melalui rapat bulanan, kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik dan wali murid melalui grup whatsapp, memberlakukan pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka terbatas, melakukan evaluasi. (3) faktor pendukung: izin dari kepala sekolah, kesadaran diri mematuhi tata tertib, keteladanan orangtua dan guru, media pembelajaran daring. Faktor penghambat: kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya minat dan motivasi belajar, waktu penyampaian materi terbatas, dan jaringan internet yang kurang memadai.

Kata Kunci : Pentingnya Pembinaan Disiplin, Peran Kepala Sekolah, Pandemi Covid-19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Windo Aryati Yunita, *The Role of the Principal in Fostering Student Discipline During the 2021-2022 Covid-19 Pandemic at SDN 2 Bumi Kencana South of Sumatra*. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Discipline development is part of the success of education in Indonesia. The principal of SDN 2 Bumi Kencana applies a positive approach to instilling a disciplined attitude in students. During the covid-19 pandemic, school principals have the biggest role. Research objectives: (1) the importance of student discipline; (2) the role of the school principal in fostering student discipline during the covid-19 pandemic; (3) supporting and inhibiting factors for disciplinary development.

This research is descriptive with a qualitative approach, purposive sampling technique. Data collection techniques: observation, interviews and documentation. Researchers use technical triangulation, source triangulation and time triangulation to ensure the credibility of the data.

The results of the research show that: (1) student discipline creates a comfortable atmosphere at school, increases standards of behavior and student independence; (2) the role of the principal of SDN 2 Bumi Kencana, South of Sumatra in dealing with the Covid-19 pandemic: outreach to teachers regarding preventing the spread of the Covid-19 virus through monthly meetings, then the teacher conveys this to students and parents via WhatsApp group, implementing online learning or limited face-to-face learning, carry out evaluations; (3) supporting factors: permission from the school principal, self-awareness of complying with the rules, example of parents and teachers, online learning media. Inhibiting factors: lack of parental supervision, lack of interest and motivation to learn, limited time for delivering material, and inadequate internet network.

Keywords: The Importance of Discipline Development, Role of the Principal, Covid-19 Pandemic

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Literatur yang Relevan	13
E. Kerangka Teori.....	23
1. Kepala Sekolah	23
2. Peserta Didik.....	34
3. Pembinaan Disiplin.....	37
4. Pandemi Global.....	41
F. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3. Subyek Penelitian	46
4. Teknik Pengumpulan Data.....	47
5. Teknik Keabsahan Data	49
6. Teknik Analisis Data	55
G. Sistematika Pembahasan	57

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH SDN 2 BUMI KENCANA SUMATERA SELATAN.....	60
1. Letak Geografis Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan	60
2. Profil Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	62
4. Sarana Prasarana Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan ..	64
5. Struktur Organisasi Sekolah SDN 2 Bumi Kencana	66
6. Data Siswa Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	67
BAB III PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021-2022 DI SDN 2 BUMI KENCANA SUMATERA SELATAN.....	68
1. Urgensi Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	68
Berdasarkan hasil dan data penelitian yang peneliti peroleh dari beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:	68
2. Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	72
3. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19	83
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	91
BAB IV Penutup	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Denah Lokasi SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	60
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Siswa SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.....	67
--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Data Dokumentasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran VI	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus
Lampiran XIV	: Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
Lampiran XV	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana tercantum dalam teks UUD 1945, “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”,...”.² Pentingnya pendidikan telah lama ditegaskan di Indonesia guna mencerdaskan kehidupan nasional. dan untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas hidup di negara ini. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus dibangun dan dilaksanakan secara efektif. Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas merupakan salah satu cara untuk menunjang proses pendidikan yang ideal dan untuk mewujudkan pendidikan yang diinginkan. Setiap sekolah harus mampu mempertahankan proses pembinaan disiplin peserta didik jika ingin memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembinaan kedisiplinan di sekolah telah berhasil di bidang pendidikan, dan tentunya akan memberikan dampak positif bagi peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang bertentangan dengan kebijakan sekolah. Meningkatnya jumlah peserta didik yang mematuhi peraturan disiplin di sekolah merupakan salah satu indikator utama efektivitas dan kemajuan

² RI,DPR, “UNDANG-UNDANG DASAR 1945.” <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

sekolah dalam mengembangkan disiplin.

Peserta didik yang disiplin dapat mengembangkan pengendalian diri dan rasa percaya diri, yaitu sifat-sifat yang diperlukan untuk kesadaran diri, perilaku yang positif, kemampuan mengontrol emosi serta kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan utama dari disiplin adalah untuk melatih dan mengatur peserta didik dengan mengajarkan mana pola perilaku yang benar dan salah serta perilaku yang saat ini belum mereka kenal.³ Tumbuhnya pengendalian diri pada peserta didik, atau kapasitas peserta didik untuk membuat keputusan secara mandiri dan tanpa campur tangan pihak luar, merupakan tujuan jangka panjang disiplin. Oleh karena itu, perlu bagi orang tua dan pengajar untuk berupaya lebih meningkatkan keterlibatan mereka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan membantu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri. Tujuan dari pengembangan disiplin adalah agar disiplin tersebut tertanam dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik di sekolah dan harus dipraktikkan secara rutin. Pendidikan moral Pancasila, pendidikan karakter, agama, perasaan/emosi, keterampilan sosial, dan disiplin, semuanya berperan dalam pembiasaan berperilaku. Kebanyakan orang tua dan guru hanya memiliki pemahaman terbatas tentang penerapan berbagai teknik pengajaran yang berhasil, khususnya dalam hal mengajarkan disiplin. Menggunakan pendekatan disiplin positif, seperti membujuk, memuji, dan memberikan contoh, adalah cara paling efektif untuk mendisiplinkan peserta

³ Rohman, "PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH", *Ihya Al-Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1:2018. Di akses 20 Maret 2022

didik. Sementara itu, pendekatan disiplin yang negatif berupa hukuman, pendekatan ini dianggap kurang efektif dalam membina disiplin peserta didik.⁴ Ketika seorang guru berusaha untuk mengajar peserta didik dengan metode yang lebih sesuai, seperti menunjukkan penghargaan, penerimaan, dan dukungan saat melakukannya, disebut sebagai pendekatan positif. Guru dapat memperlakukan peserta didik menjadi seperti teman dengan menerapkan sikap ceria, yang akan membantu peserta didik mengurangi rasa terintimidasi ketika berinteraksi dengan guru.

Peristiwa yang tidak dapat diprediksi, seperti munculnya penyakit baru akibat virus corona, telah memaksa perubahan mendesak dalam kehidupan manusia. Pada bulan Desember 2019, pasar ikan Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, melaporkan kasus pneumonia kolektif.⁵ Virus corona baru, juga dikenal sebagai COVID-19 untuk Penyakit Virus Corona 19, ditemukan pada tanggal 7 Januari 2020, di Laboratorium Virologi Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok.⁶ Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan bahkan seluruh dunia. Berdasarkan data di seluruh dunia, virus Covid-19 menyebar dengan cepat dan Indonesia termasuk salah satu negara yang berdampak cepatnya penularan virus tersebut. Saat ini Indonesia sedang mengalami keadaan darurat nasional. Sejak pertama kali

⁴ Rohman, "PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH", *Ihya Al-Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1:2018. Di akses 20 Maret 2022

⁵ dkk., Huang, "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China." Diakses 20 Maret 2022, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

⁶ dkk., Huang, "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China." Diakses 20 Maret 2022, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

dilaporkan masuknya Covid-19 ke Indonesia pada awal Maret 2020, angka kematian di Indonesia terus meningkat. Adanya wabah tersebut mempengaruhi kebijakan-kebijakan baru oleh pemerintah serta perubahan-perubahan pada beberapa sektor di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Pandemi Covid-19, menurut *World Bank*, memiliki potensi yang signifikan memperburuk bidang pendidikan. Keputusan pandemi untuk menutup hampir semua sekolah di seluruh dunia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan. Namun hal itu dilakukan untuk mengurangi dampak guncangan Covid-19 yang terjadi baru-baru ini. Menutup sekolah merupakan tindakan pertama yang diambil untuk berhasil pulih dari lonjakan Covid-19. Dengan mengganti pembelajaran tatap muka dengan pengajaran jarak jauh, dapat menjaga kesehatan dan kesejahteraan peserta didik serta mencegah mereka melupakan apa yang telah mereka pelajari. Disamping itu, negara-negara harus mulai mempersiapkan pembukaan kembali sekolah pada saat yang bersamaan. Hal ini mencakup pengurangan angka putus sekolah, menjaga lingkungan sekolah yang aman, dan memanfaatkan strategi baru untuk mendorong pemulihan pembelajaran yang lebih cepat setelah peserta didik kembali ke kelas.⁷ Beberapa wilayah di Indonesia telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, dan beberapa di antaranya menerapkan sistem belajar tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan, seperti yang dilakukan SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama,

⁷ Bank, World, "The COVID-19 Pandemic: Shocks to Education and Policy Responses." Diakses 20 Maret 2022, <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/33696>.

Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.0 1.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) Diktum kedua yang berbunyi “Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.” serta Diktum ketiga yang berbunyi “Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.”⁸

Kendala yang ada di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan jika pembelajaran jarak jauh dilakukan adalah proses pembelajaran yang kurang optimal karena akses jaringan internet yang kurang memadai di daerah tersebut. Hal ini adalah salah satu alasan atas keputusan SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan yang memilih proses belajar tatap muka dengan tetap menjaga standar kesehatan. Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada November 2021, terlihat bahwa pembagian kelas dalam sistem belajar tatap muka terbatas terlihat kurang maksimal bagi penerapan disiplin

⁸ REPUBLIK INDONESIA, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, “Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).” Diakses 23 Maret 2022

peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran tatap muka hanya dilakukan dua kali dalam seminggu pada masing-masing kelas dan peserta didik yang belum masuk jadwal untuk menghadiri pembelajaran tatap muka terbatas menjadi malas belajar di rumah. Pendidik kurang mengontrol proses belajar peserta didik selama berada di rumah. Selain itu, kurangnya keteladanan yang diberikan guru selama peserta didik belajar di rumah. Adapun beberapa peraturan disiplin yang diterapkan oleh SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan sebelum masa pandemi covid-19, diantaranya:⁹

1. Guru menyambut peserta didik setiap pagi saat mereka memasuki pintu masuk sekolah. Hal ini dimaksud agar peserta didik semakin semangat untuk berangkat ke sekolah.
2. Selalu menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) saat bertemu dengan guru ataupun teman-temannya.
3. Sebelum masuk kelas, peserta didik diwajibkan berbaris dengan rapi di depan kelas.
4. Setiap hari senin dilakukan pemeriksaan seragam atau atribut upacara bendera yang lengkap bagi peserta didik.
5. Setiap hari kamis dilakukan pemeriksaan kuku bagi seluruh peserta didik dan rambut yang panjang bagi peserta didik laki-laki.
6. Peserta didik tidak boleh membawa telepon genggam (*handphone*) di sekolah.
7. Bagi peserta didik yang berhalangan hadir diharuskan melapor atau

⁹ S.Pd.SD, M.Pd, Supriyanto, Hasil Wawancara dengan Supriyanto (Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), tanggal 18 November 2021.

meminta izin kepada wali kelas.

8. Sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri jam pelajaran seluruh peserta didik bersama-sama membaca doa.
9. Tidak boleh meninggalkan kelas selama jam pelajaran sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan.
10. Bagi peserta didik yang menghilangkan buku paket sekolah baik di sengaja maupun tidak, wajib mengganti dengan buku yang baru.

Sebelum adanya wabah Covid-19, penerapan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana secara umum berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan upaya untuk memperbaikinya karena masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut dalam pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Penelitian Wa Ode Harniyanti R menemukan beberapa permasalahan serupa dengan beberapa penelitian diatas, yang terdapat dalam penelitian dengan judul “Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana”.¹⁰ Penelitian tersebut mengkaji tentang siswa yang terus melanggar peraturan sekolah di SMK Negeri 02 Bombana dengan datang terlambat atau berangkat sebelum waktunya pulang. Temuan serupa dapat dilihat pada penelitian Agung Ariwibowo, yang berjudul “Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin di SD Negeri Suryowijayan Yogyakarta”.¹¹ Berdasarkan penelitian Agung Ariwibowo, siswa

¹⁰ Harniyati R, Wa Ode, “Skripsi: Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana.” Diakses 23 Maret 2022

¹¹ Ariwibowo, Agung “Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Diakses 25 Maret 2022

SD Negeri Suryowijayan Yogyakarta sering datang terlambat ke kelas, tidak mengenakan seragam lengkap, dan tidak menggunakan seragam dengan rapi. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian “Pembinaan Disiplin Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan” yang dilakukan oleh Vikran Maulana dan Nellitawati.¹² Dalam hal ini SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dijadikan sebagai tempat penelitian Vikran Maulana dan Nellitawati. Peneliti menemukan bahwa sekolah secara rutin melakukan berbagai kegiatan pelatihan disiplin peserta didik, salah satunya termasuk memberikan denda atau hukuman kepada mereka yang tidak mematuhi hukum dan peraturan sekolah. Namun, Peneliti masih terus melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang melanggar peraturan sekolah, diantaranya: mereka yang sering datang ke sekolah setelah lonceng masuk kelas berbunyi, mereka yang tidak mengikuti upacara bendera, yang tidak mengikuti kultum pagi, dan mereka yang bertindak melanggar aturan sekolah, misalnya, tidak mengenakan seragam lengkap selama upacara bendera.

Pembinaan disiplin peserta didik mengacu pada langkah yang diterapkan sekolah guna menumbuhkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif. Menurut Melayu, ada banyak cara untuk menegakkan disiplin, antara lain dengan memberi contoh, menjamin keadilan, memberikan pengawasan, menegakkan hukuman, dan bersikap tegas. Menurut Hadiyanto, ada empat jalur

¹² Nellitawati, Vikran Maulana, “Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5:2020, diakses 25 Maret 2022, <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>

berbeda yang dapat digunakan peserta didik untuk membangun rasa disiplin: organisasi kesiswaan, pelatihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wiyata mandala. Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, paling efektif, dan paling efisien, keempat bidang kegiatan tersebut harus dikerjakan secara benar dengan melaksanakan tugas-tugas manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemberian motivasi, pemantauan, dan evaluasi.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) membina perilaku disiplin peserta didik melalui pemberian contoh yang baik, (2) membina perilaku disiplin melalui pemberian motivasi, (3) membina perilaku peserta didik melalui pengawasan, dan (4) membina disiplin melalui pemberian sanksi/hukuman.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan standar kedisiplinan peserta didik di sekolah. Khususnya, jika sebuah sekolah tidak menerapkan pembinaan disiplin, adanya berbagai peraturan yang kuat tidak akan menghalangi peserta didik untuk melanggarnya. Karena kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan lembaga pendidikan dan dapat melibatkan anggotanya dalam menghadapi perubahan dan hambatan. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan yang bijak dalam keadaan seperti ini guna mencapai tujuan bersama.¹⁴ Bahkan di tengah

¹³ Rosesti, Wessy "PEMBINAAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA." Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan, 2:2014, diakses 20 Maret 2023, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3824>

¹⁴ Arifin, Zainal, "Manajer Risiko: Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." Diakses 20 Maret 2023,

pandemi Covid-19, seorang kepala sekolah perlu inovatif dalam membina disiplin peserta didik di sekolah.

Beberapa fokus penelitian yang telah disorot dalam penelitian sebelumnya adalah mulai dari pelaksanaan pembinaan disiplin siswa yang dikaji oleh Vikran Maulana dan Nellitawati, manajemen peserta didik yang dikaji oleh Hamidah D, M.Pd; pelaksanaan manajemen peserta didik yang dikaji oleh Junaidi; peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah yang dikaji oleh Fatkhur Rohman; upaya kepala sekolah dalam membangun kualitas peserta didik yang dikaji oleh Kris Setyaningsih; peran kepala madrasah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 dengan perspektif manajemen resiko yang dikaji oleh Irwanto dan Zainal Arifin; penanaman nilai kedisiplinan di sekolah yang meliputi unsur kedisiplinan, guru memadukan pendekatan otoriter dan demokratis, sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan, langkah-langkah penanaman kedisiplinan yang belum dilaksanakan oleh seluruh guru, dan guru melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap perilaku peserta didik yang kurang disiplin dengan memberikan nasehat, peringatan, dan meminta orang tua untuk mengantarkan anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Anak) upaya pendidik dalam membina sikap disiplin pada peserta didik yang dikaji oleh Mirnawati; dan upaya pembinaan sikap disiplin pada peserta didik yang dikaji oleh Fadilah Khoirur Rahmah. Beberapa peneliti memang telah mengkaji terkait pelaksanaan, strategi, serta pembinaan disiplin

peserta didik, dan peran kepala madrasah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Namun dalam penelitian tersebut peneliti tidak menyinggung terkait peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan sebagai upaya untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Mengingat bahwa seorang kepala sekolah setidaknya harus melakukan peran sebagai manajer dan pemimpin agar dapat memimpin sekolah secara efektif. Dalam situasi apapun, kedua posisi ini dapat berjalan beriringan sesuai dengan manajemen sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepala sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan berperan dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa perlu dilakukan pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan?
2. Bagaimana kepala sekolah membina disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-

2022?

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan disiplin peserta didik oleh kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pentingnya pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana dilakukan.
2. Menganalisis bagaimana kepala sekolah membina disiplin peserta didik yang diterapkan di SDN 2 Bumi Kencana pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin peserta didik oleh Kepala Sekolah pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman ilmiah. Pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembinaan kedisiplinan peserta didik.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan peneliti terhadap nilai kedisiplinan serta dalam penerapannya.
- 2) Bagi lembaga, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik.

D. Kajian Literatur yang Relevan

Setelah dilakukan beberapa analisis tentang tema “Pembinaan Disiplin Peserta Didik” peneliti menemukan beberapa karya tulisan yang membahas topik penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Karya *pertama* yang peneliti tinjau adalah tugas akhir skripsi yang disusun oleh Mirnawati dengan judul “*Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar*”.¹⁵ Dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana program pembinaan dan penerapan disiplin di sekolah dilakukan serta tantangan yang dialami pengajar dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada peserta didik di MIN 6 Aceh Besar. Kerangka teori pada penelitian tersebut meninjau tentang beberapa hal, diantaranya pengertian guru dengan

¹⁵ Wati, Nellita “Skripsi: Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar.” Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021. Diakses 20 Maret 2023

menggunakan teori dari Sadirman, Akmal Hawi, Hamzah B. Uno, dan peraturan pemerintahan nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Kompetensi guru sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selanjutnya meninjau tentang disiplin, mulai dari pengertian disiplin dengan menggunakan teori Heidjrachman dan Husnan, Andi Rasdianah, Wayson, dan Ahmad Susanto, tujuan sikap disiplin yang menggunakan teori Tholib dan E Mulyasa, faktor yang mempengaruhi sikap disiplin yang berbeda-beda dipecah menjadi tiga kategori, yaitu disiplin sikap, disiplin ibadah, dan disiplin waktu dengan menggunakan teori Tu'u. Unsur-unsur disiplin dengan menggunakan teori Hurlock, hingga tinjauan tentang program-program pembinaan sikap disiplin pada peserta didik yang menggunakan teori Abdullah Nasih Ulwan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan kedisiplinan di sekolah MIN 6 Aceh Besar menggunakan cara pendidik memberikan teladan kepada peserta didik, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu supaya peserta didik juga terbiasa berangkat ke sekolah tepat waktu. Membuat peraturan di sekolah dan kemudian menempelkannya di majalah dinding sekolah agar peserta didik dapat membacanya dan terbiasa menaatinya dalam kehidupan sehari-hari sembari tetap diawasi oleh guru di sekolah, merupakan dua cara yang coba dilakukan guru dalam melaksanakan pengembangan sikap kedisiplinan peserta didik. Meskipun masih ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki sikap disiplin, namun hal ini merupakan salah satu

tantangan yang dihadapi pendidik dalam upaya menanamkan rasa disiplin pada peserta didiknya. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana peran guru di MIN 6 Aceh Besar dalam membina disiplin peserta didik.

Karya kedua yang peneliti analisa adalah artikel jurnal berjudul “Pembinaan Disiplin Siswa di SMK” yang ditulis oleh Vikran Maulana dan Nellitawati. Dalam hal ini Vikran Maulana dan Nellitawati menggunakan penelitian kuantitatif dalam melakukan penelitian mereka di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang di Kabupaten Padang Pariaman. Ada empat faktor yang mendasari penelitian ini: pemberian keteladanan, penegakan sanksi atau hukuman, pemberian motivasi kepada peserta didik, dan pengawasan oleh tim gerakan disiplin sekolah. Keempat indikator tersebut diambil dari teori Karso, Mulyasa, Supriyadi, dan Makmum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang mengalami beberapa fenomena, sebagai berikut: masih sering kali menemukan peserta didik yang terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi tanda dimulainya kelas; siswa melakukan berbagai pelanggaran di sekolah, termasuk keterlambatan; tidak ikut berpartisipasi dalam upacara bendera; tidak berpartisipasi dalam kegiatan kultum pagi; dan tidak mengenakan atribut seragam yang lengkap. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang mempunyai tim yang bertugas mengembangkan kedisiplinan siswa dalam program yang disebut Tim Gerakan Disiplin Sekolah (GDS). Tim GDS terlibat dalam berbagai tugas, mulai dari pemantauan hingga kegiatan seperti pemberian hukuman dan tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar peraturan dan ketentuan sekolah. Seluruh pelanggaran dicatat dalam

buku kasus dan diberi bobot, dan tim GDS juga melakukan kegiatan pemantauan pelanggaran sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.¹⁶

Karya *ketiga* yang peneliti tinjau adalah artikel jurnal oleh Fatkhur Rohman yang berjudul “*Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*”.¹⁷ Kajian ini membahas tentang pentingnya kedisiplinan dalam lingkup peserta didik, peran pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dan madrasah, kedisiplinan dalam perspektif Islam, jenis dan unsur kedisiplinan, strategi penegakan kedisiplinan, serta maksud dan tujuan penegakan kedisiplinan. Penelitian ini merupakan kajian literatur, dengan seluruh pembahasan mengutip karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini sebelum sampai pada suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan peserta didiknya. Pendidik harus mampu memberikan contoh positif kepada peserta didik. Begitu pula dalam membangun kedisiplinan peserta didik di kelas dan madrasah diperlukan upaya praktis, bukan teori saja. Hal ini harus dimulai dari pendidik itu sendiri, serta membina hubungan dan bekerjasama yang positif dengan orang tua, agar lebih mudah menanamkan disiplin pada peserta didik dan memastikan bahwa hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses dan peserta didik serius dalam melaksanakannya.

¹⁶ Nellitawati, Vikran Maulana, “Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5:2020, diakses 20 Maret 2023

¹⁷ Rohman, Fatkhur, “PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH”, *Ihya Al-Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1:2018, diakses 17 Maret 2023.

Karya *keempat* yang peneliti tinjau adalah artikel jurnal oleh Setiawan Dwi Ari Sandy yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik*”, dalam hal ini Setiawan Dwi Ari Sandy melakukan penelitian di MA Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung.¹⁸ Penelitian tersebut menelaah tentang manajemen disiplin pembelajaran siswa secara khusus di MA Al-Falah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kerangka teori dalam penelitian tersebut meninjau tentang beberapa hal, diantaranya konsep manajemen menurut Stoner yang dikutip oleh Gunawan dan Noor Benty, manajemen pendidikan menurut Hamid Darmadi, pembelajaran menurut Wena, dan disiplin menurut Na’im. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan disiplin pembelajaran diselenggarakan oleh kepala madrasah dengan mengorganisasi guru untuk mencapai disiplin pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menetapkan aturan yang tegas, membangun kepercayaan antara pendidik dan peserta didik, serta mendelegasikan wewenang kepala sekolah di kelas. Tidak ada metodologi atau program khusus untuk menghukum peserta didik yang diterapkan dalam pelaksanaan pengembangan disiplin peserta didik. Pertemuan rutin diadakan setiap awal bulan untuk memantau kedisiplinan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Terdapat media yang mendukung bagi guru untuk berinteraksi dengan wali murid, guna menumbuhkan kedisiplinan peserta didik juga. Di MA Al-Falah, pembiasaan merupakan strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan

¹⁸ Ari Sandy, Setiawan Dwi, “MANAJEMEN PEMBINAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK”, MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1:2020, diakses 20 Maret 2023, <https://doi.org/10.1212/mj.v1i1.4017>

peserta didik. Hanya sedikit guru yang secara rutin mampu menerapkan pembiasaan tersebut melalui nasihat di kelas tentang perilaku kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, padahal pada kenyataannya hampir semua guru pada umumnya mampu melakukan hal tersebut. Sumber daya manusia (guru) dan sumber daya lainnya (sarana dan prasarana) dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghalangi keberhasilan program disiplin belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dan tenaga pendidik lainnya dianjurkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa, ketika terjadi kegiatan yang melibatkan mereka dengan siswa di sekolah maupun pada waktu lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Karya *kelima* yang peneliti tinjau adalah artikel jurnal yang disusun oleh Reffy Handriyani dan Manap Somantri yang berjudul “*Pembinaan Disiplin Siswa*”,¹⁹ dalam hal ini Reffy Handriyani dan Manap Somantri melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan menggunakan penelitian studi kasus kualitatif, tulisan ini menjelaskan bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu secara umum telah mengembangkan kedisiplinan siswa sesuai standar yang ditetapkan oleh lembaga. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang tetap melanggar peraturan yang ada. Berkenaan dengan permasalahan di atas secara spesifik, maka dapat dikatakan bahwa peraturan sekolah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

¹⁹ Manap Somantri, Reffy Handriyani, “PEMBINAAN DISIPLIN SISWA”, MANAJER PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 13:2019, diakses 20 Maret 2023, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/10183/5093>

yang berlaku saat ini tentang kedisiplinan siswa mencakup tata tertib kegiatan belajar yang disebut disiplin belajar, tata tertib bertingkah laku (disiplin berperilaku), peraturan tentang kewajiban-kewajiban siswa, peraturan tentang ketidakhadiran siswa, dan aturan mengenai hal-hal yang tidak dianjurkan untuk dilakukan oleh siswa. Sekolah telah menerapkan sejumlah upaya untuk meningkatkan perilaku siswa, diantaranya: (1) sosialisasi peraturan sekolah yang ada; (2) memberikan contoh yang baik kepada siswa; (3) dengan pembiasaan disiplin; (4) kegiatan ekstrakurikuler, dimana dengan mengikuti kegiatan tersebut akan melatih siswa untuk disiplin; (5) pemberian hadiah; dan (6) pemberian hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar dan apabila siswa tersebut tetap tidak dapat dibina maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Karya keenam yang peneliti tinjau adalah skripsi oleh Ulfah Latifatu Zahro yang berjudul "*Pembinaan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*".²⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengkaji bagaimana penerapan pembinaan disiplin siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta, sebuah madrasah inklusif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Sleman Yogyakarta menggunakan berbagai metode dalam melakukan pembinaan kedisiplinan, antara lain kegiatan keagamaan, sistem poin, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, nasihat, dan hukuman. Dalam upaya meningkatkan

²⁰ Latifatu Zahro, Ulfah, "Skripsi: Pembinaan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, diakses 20 Maret 2023

prestasi belajar siswa, MAN 2 Sleman melakukan berbagai strategi antara lain memberikan masukan dan saran yang positif, menerapkan sanksi pendidikan, meningkatkan kerjasama, memberikan contoh yang baik, mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, menggunakan software Jos untuk siswa tunanetra, dan memanggil orang tua siswa yang melanggar peraturan madrasah sebanyak 5 (lima) kali. Beberapa alumni MAN 2 Sleman Yogyakarta banyak yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, lulus dengan tingkat kelulusan 100% dan terbiasa disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 2 Sleman Yogyakarta peningkatan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berhasil menduduki peringkat pertama dalam sejumlah acara akademik dan ekstrakurikuler.

Karya *ketujuh* yang peneliti tinjau adalah artikel jurnal oleh Wessy Rosesti yang berjudul “*Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*”.²¹ Kajian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan pentingnya mendorong kedisiplinan pada siswa di sekolah agar mereka dapat mengatur perilakunya dan melakukan segala kegiatan yang bermanfaat dan positif. Kerangka teori dalam penelitian ini membahas tentang teori Melayu dan Hadiyanto terhadap pembinaan disiplin. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kedisiplinan pada siswa Sekolah Menengah Atas

²¹ Rosesti, Wessy “PEMBINAAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA.” *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2:2014, diakses 20 Maret 2023, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3824>

(SMA) Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Pembinaan kedisiplinan ini akan digambarkan dalam bentuk bagaimana disiplin didorong melalui keteladanan, didorong melalui motivasi, diawasi melalui supervisi, dan diperkuat melalui sanksi dan hukuman. Pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dilakukan dengan pemberian keteladanan oleh guru, pemberian motivasi oleh guru, pemberian pengawasan oleh guru, dan pemberian sanksi/hukuman oleh guru.

Karya kedelapan yang peneliti tinjau adalah skripsi oleh Agung Ariwibowo yang berjudul “*Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana penanaman nilai disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²² Berdasarkan hasil penelitian, guru SDN Suryowijayan Yogyakarta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti: (1) unsur kedisiplinan; (2) guru memadukan pendekatan otoriter dan demokratis; (3) sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan; (4) langkah-langkah menanamkan disiplin belum diterapkan oleh seluruh guru; dan (5) guru mencegah dan mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dengan memberikan bimbingan, memberikan peringatan, dan meminta orangtua untuk mendaftarkan putra-putrinya ke TPA (Taman Pendidikan Anak).

Setelah dilakukan beberapa analisis pada penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan tegas antara 8 (delapan) karya tulis di atas dengan karya

²² Ariwibowo, Agung “Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Diakses 25 Maret 2022

tulis ini. Perbedaan yang pertama adalah beberapa penelitian yang telah dibahas di atas membahas tentang peran pendidik atau guru dalam mendorong perilaku disiplin siswa, baik dari segi pengawasan disiplin oleh guru maupun peran guru dalam membina disiplin siswa, serta upaya guru dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Sedangkan penekanan penelitian ini lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam membina disiplin peserta didik. Perbedaan kedua, salah satu penelitian oleh Setiawan Dwi Ari Sandy telah membahas tentang manajemen pembinaan disiplin peserta didik oleh kepala madrasah dengan mengorganisasikan guru untuk mencapai kedisiplinan pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian oleh Setiawan Dwi Ari Sandy dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori manajemen menurut Stoner yang dikutip oleh Gunawan dan Noor Benty, teori manajemen pendidikan menurut Hamid Darmadi, teori pembelajaran menurut Wena, serta teori disiplin menurut Na'im. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengertian kepala sekolah dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, pengertian peserta didik oleh Arikunto, teori pembinaan oleh Sudjana, serta teori Disiplin oleh Mulyasa. Perbedaan ketiga, terdapat pada kondisi sebelum dan setelah pandemi covid-19. Penelitian-penelitian di atas dilakukan sebelum munculnya wabah virus corona di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan setelah wabah virus corona muncul di Indonesia, sehingga peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam

menghadapi situasi pandemi guna merumuskan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi pandemi. Perbedaan yang keempat, terdapat pada lokasi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda dari delapan penelitian di atas, yaitu di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Dengan demikian, penelitian ini lebih fokus terutama pada peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022.

E. Kerangka Teori

1. Kepala Sekolah

Wadjosumdjo (2002), kata "kepala sekolah" tersusun dari dua kata yaitu "kepala" yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan "sekolah" yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang mempunyai harapan tinggi bagi anggota dan para peserta didik. Kepala sekolah merupakan seseorang yang menentukan irama bagi suatu lembaga yang dinaunginya. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Kepala sekolah yang sukses adalah kepala sekolah yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekolah dan mengakui keberadaan sekolah sebagai lembaga yang istimewa dan unik. Kepala sekolah dapat melaksanakan fungsinya dalam peran manajer, pemimpin, pendidik, dan tak kalah pentingnya, peran

kepala sekolah adalah sebagai staff.²³ Kepala sekolah merupakan guru yang bertugas mengawasi dan mengelola sekolah yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.²⁴ Kepala sekolah dan lembaga pendidikan mempunyai kaitan makna yang pasti. Keduanya mempunyai kesatuan makna yang mendasar sehingga tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kekuatan dan kemampuan menjadi perantara bagi kemajuan lingkungan dan orang disekitarnya. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan sebagai seorang manajer, *administrator*, *supervisor*, pemimpin, *innovator*, dan *motivator*, ia harus memiliki seperangkat keterampilan minimal tersebut. Sedangkan, badan atau organisasi yang berfokus pada penyampaian pengajaran, konseling, penelitian, dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dengan cara yang tersusun dan tersistem untuk mencapai tujuan yang ditentukan disebut lembaga pendidikan.²⁵

²³ Ismail, Surya, "Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah", Jurnal: MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT), 1:2020, diakses 20 Maret 2023, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/5671>

²⁴ Effendy, Muhadjir, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah", https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf

²⁵ Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal: 34

Kepala sekolah adalah salah satu contoh pemimpin dalam lingkungan pendidikan. Dia memegang dua jabatan dan memiliki peran sangat penting dalam bagaimana proses pengajaran dilakukan. Selain menjabat sebagai seseorang yang mengelola pengajaran di sekolah, kepala sekolah juga merupakan pemimpin formal di sekolah tersebut. Penyelenggaraan administrasi sekolah secara menyeluruh dan efisien menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang juga bertindak sebagai manajer pendidikan. Selain itu, administrator sekolah bertanggung jawab atas kualitas seluruh anggota dan staf sekolah sehingga mereka dapat melaksanakan tugas pengajaran dengan baik dan maksimal.²⁶ Oleh karena itu, tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelola adalah meningkatkan kinerja pegawai, khususnya guru dan para staff, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertugas membantu bawahannya maju ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menumbuhkan iklim sekolah yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan fungsi kepemimpinannya.

Proses perencanaan program kerja, pelaksanaan rencana kerja sekolah, penilaian, dan pengawasan rencana kerja sekolah yang dilaksanakan secara menyeluruh, obyektif, bertanggung jawab, dan

²⁶ Hidayat, M.Pd, Dr. Ara, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Edisi Kedua. Hal. 108-109

berkesinambungan kepada seluruh tenaga kependidikan dan pendidik, serta diumumkan kepada masyarakat luas merupakan langkah-langkah yang kepala sekolah lakukan selama melaksanakan perannya. Merupakan tugas kepala sekolah untuk memastikan bahwa rencana kerja sekolah dibuat dengan sebaik-baiknya.²⁷ Sagala menggarisbawahi, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap proses pengambilan keputusan operasional dalam pekerjaan sehari-hari, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Berbagai masalah dapat dihindari dengan berkomitmen untuk meningkatkan standar pendidikan melalui pemantauan para guru, konsultasi, dan kemajuan penting lainnya yang meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁸ Tobroni menegaskan, upaya mempersiapkan pendidikan yang bermutu dapat dilakukan dengan melakukan upaya-upaya seperti: (1) meningkatkan kemampuan peserta didik; (2) memanfaatkan lingkungan sekitar; (3) peningkatan sarana dan prasarana; (4) melakukan pemantauan dan evaluasi secara terencana; (5) mengembangkan tes evaluasi pembelajaran; (6) sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat; dan (7) meningkatkan kompetensi dasar dan meningkatkan sikap yang harus dimiliki peserta didik/guru..²⁹ Penyediaan pendidikan berkualitas tinggi akan berhasil jika upaya-upaya tersebut dilakukan dengan baik.

²⁷ Ajrianto, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", jurnal Manajer Pendidikan, 10:2016. Hal: 247

²⁸ Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000) Hal: 54

²⁹ Tabroni, "Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas", Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam, 6:2015, Hal: 12

Adapun tanggung jawab kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, supervisor, dan pemimpin, menurut E. Mulyas dijelaskan sebagai berikut:³⁰

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pendidik termasuk membina lingkungan belajar yang positif, menawarkan bimbingan dan nasihat kepada semua siswa, mengembangkan strategi pengajaran yang menarik, dan mendukung seluruh staf pengajar. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan iklim positif bagi siswa dan guru. Ketika diskusi bulanan diadakan untuk membahas sikap dan perilaku yang sejalan dengan norma dan budaya yang berlaku, kepala sekolah juga menawarkan pembinaan moral bagi guru untuk membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Peran kepala sekolah adalah sebagai manajer, yang bertugas mengawasi staf pengajar dan seluruh aspek sekolah lainnya untuk meningkatkan standar lembaga dan menyelenggarakan program. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer meliputi pengembangan kebijakan dan menyusun program serta perencanaan program yang dimulai dari sumber daya manusia. Setelah itu membuat

³⁰ Marzuki, Ajmain “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16: 2019, Hal: 86-111

kurikulum dengan memasukkan kerangka organisasi dan memberikan tugas berdasarkan tingkat keterampilan guru. Selain itu, tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah menggerakkan tenaga pendidik untuk melaksanakan program dengan menjadi teladan dan menumbuhkan moralitas. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer meliputi pemantauan dan evaluasi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk sumber daya manusia, visi, misi, tujuan, kinerja, dan *output* yang dilaksanakan di sekolah..

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi kinerja guru. Purwanto menegaskan, peran kepala sekolah sebagai administrator adalah menetapkan rencana, mengatur struktur sekolah, serta berperan sebagai koordinator dan direktur pengelolaan kepegawaian. Kepala Sekolah bertugas membuat strategi bagi lembaga pendidikan sebagai bagian dari kewajibannya sebagai pemimpin. Selain perencanaan, tugas administratif dan manajerial suatu lembaga pendidikan meliputi pengorganisasian. Organisasi ini berfungsi sebagai wahana untuk melakukan tugas-tugas administratif yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus membentuk organisasi untuk melaksanakan tugasnya sebagai administrator dalam upaya membagi tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Sistem kolaborasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah

ditingkatkan dengan pengorganisasian yang kuat dari kepala sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah mempunyai kewajiban sebagai *supervisor* dalam lingkungan pendidikan yang diawasinya. Pengarahan, pengawasan, bimbingan, dan pembinaan pendidik dan peserta didik merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai *supervisor*. Seorang kepala sekolah harus menyadari tugasnya sebagai *supervisor* dan bertanggung jawab terhadap stafnya. Program kerja dan proses pembelajaran yang ada merupakan kegiatan yang dibentuk di sekolah. Kepala sekolah memberikan bimbingan, kepemimpinan, dan pemantauan kinerja akademik staf pengajar guna menjamin keberhasilan program kerja dan sistem pendidikan yang lancar. Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar, hal tersebut perlu untuk dilakukan. Sebagai *supervisor* pendidikan, tugas utama seorang kepala sekolah adalah memberi nasihat dan mengarahkan tenaga pengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Pemimpin tertinggi di suatu sekolah, yaitu kepala sekolah, diharapkan terlibat aktif dalam segala kegiatan dan program yang berlangsung di sekolah. Seorang pemimpin sekolah harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan sebagai berikut: kemampuan melaksanakan, memimpin, merencanakan, mengelola hubungan antar anggota, memberikan konsekuensi kepada pelanggar, mengambil tindakan, dan

mempertanggungjawabkan apa yang dipimpinnya.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Kepala sekolah mempunyai rencana untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam upaya memajukan sekolah dalam kapasitasnya sebagai *innovator*. Pendekatan ini mencakup penciptaan metode pembelajaran mutakhir, mencari konsep-konsep baru, dan teladan bagi setiap warga sekolah. Kepala sekolah mendorong penerapan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk memenuhi perannya sebagai inovator dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, membina hubungan positif dengan orang tua siswa merupakan salah satu cara untuk membina kolaborasi guna penerapan saran-saran baru yang disampaikan kepada kepala sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Keinginan yang mendorong atau menggugah seseorang untuk bertindak disebut motivasi. Hasil pembelajaran terbaik dapat dicapai dengan motivasi yang benar atau dengan memiliki kepala sekolah yang mampu membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan positif.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Pola kepemimpinan

Kepala Sekolah berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah.³¹ Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan dan mengarahkan bagaimana tujuan lembaga bisa tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan sosok manusia unggul. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemimpin lembaga pendidikan dituntut memiliki sifat-sifat seperti di bawah ini:³²

1) Ikhlas

Nilai keikhlasan terdapat dalam surah Al-A'raf : 29, yang berbunyi :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Artinya:

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.”

Segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas akan dijadikan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Pengabdian yang bernilai tinggi adalah yang disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

2) Kejujuran

Dalam surah Az-Zumar : 33 menjelaskan tentang pemimpin yang

³¹ Zulkhairi, Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur'an, (ITQAN- Jurnal Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), Vol. 12 No.1 (2021), hal:132-133. Diakses pada 22 November 2023. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta) 2002. Hal : 92

jujur, yang digambarkan dalam sifat Nabi Muhammad SAW.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

“Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Prinsip kejujuran yang ditegaskan dalam ayat ini memberikan tuntunan bahwa seorang pemimpin hendaknya selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kejujuran dan kebenaran akan membawa manusia benar-benar mampu mencapai pada derajat ketaqwaan. Sedangkan ketaqwaan adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

3) Amanah

Allah memerintahkan agar menjadi pemimpin yang amanah, terdapat dalam surah An-Nisa ayat 58, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يُعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ayat tersebut memberi pedoman mendasar bagi pemimpin untuk melaksanakan tugas tanpa ragu-ragu, dan harus menimbulkan perasaan penuh tanggungjawab dan dedikasi serta mengerahkan

seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan lembaga yang dipimpinnnya.

4) Adil

Pemimpin yang adil dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰغْلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada taqwa. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Sifat ini yang akan mendasari seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan akan selalu mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun melaksanakan, dengan tidak membedakan siapa yang dipimpinnnya.

5) Tanggungjawab

Sifat tanggungjawab seorang pemimpin digambarkan dalam surah Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِينَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاغْفِرْ عَلٰٓى
وَاعْفُ لَنَا ۗ وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَانصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ۝

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Sifat tanggungjawab akan melahirkan prinsip bahwa seorang pemimpin setiap tindak tunduknya akan dimintai pertanggungjawaban. Pertanggung-jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia, tetapi juga dihadapan Allah SWT.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu aspek pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena tidak mungkin proses pembelajaran dapat terlaksana tanpa peserta didik. Sebagai salah satu komponen kemanusiaan, peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik mengambil bagian dalam proses belajar mengajar sebagai pihak yang mempunyai tujuan yang ingin mencapai tujuannya dengan

sebaik-baiknya. Menurut kaidah kependidikan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mencapai potensi dirinya secara maksimal melalui proses pendidikan yang disediakan oleh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Istilah "Peserta didik" digunakan untuk diberikan kepada:³³

- a. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar adalah yang terdaftar pada sekolah dasar, MI atau program pendidikan lain yang sejenis, serta pendidikan dasar selanjutnya berupa SMP dan MTS atau program lain yang sejenis.
- b. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah adalah yang terdaftar pada pendidikan menengah, seperti: SMA, SMK, MA, atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Arikunto dalam Mulyasa, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar sebagai pelajar di suatu sekolah. Oleh karena itu, peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menempuh pendidikan pada suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu serta senantiasa berupaya untuk mewujudkan seluruh potensi dirinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui proses pembelajaran yang dilakukan.³⁴ Siapa pun yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan dianggap sebagai peserta didik pada umumnya. Peserta didik adalah sasaran sekaligus subjek

³³ M,Pd., Hamidah D, "Manajemen Peserta Didik", Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 6:2018, Hal:6-7

³⁴ Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2016). Hal: 78

pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pengajaran Nasional (UUSPN), peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mewujudkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pembelajaran tertentu.³⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mencapai potensi dirinya melalui menempuh pendidikan pada jenjang tertentu, melalui jalur pendidikan tertentu, dan bentuk pendidikan tertentu. Menurut Sudarwan Danim, “peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.” Peserta didik tetap bisa belajar meski tanpa guru. Di sisi lain, guru tidak dapat melakukan proses mengajar tanpa adanya peserta didik. Akibatnya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan sebuah proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan mengharuskan interaksi antara guru dan peserta didik. Oemar Hamalik menegaskan bahwa “peserta didik merupakan salah satu komponen dalam mengajar, selain faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.” Samsul Nizar melanjutkan dengan menyatakan bahwa “peserta didik adalah orang yang maju”. Pengertian peserta didik yang diberikan oleh Abu Ahmadi adalah sebagai berikut: “peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa agar mampu menjalankan tugasnya sebagai ciptaan Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara, dan sebagai anggota masyarakat, dan

³⁵ Dr. Ara Hidayat, M.Pd, Dr. Imam Machali, M.Pd, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Edisi Kedua, Hal 45

sebagai individu atau sebagai suatu pribadi.³⁶ Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁷

3. Pembinaan Disiplin

Salah satu strategi untuk menghentikan peserta didik melakukan perilaku yang tidak diinginkan adalah dengan pembinaan disiplin. Nantinya, peserta didik dapat diarahkan, dibina, dan disekolahkan untuk menjadi apa yang diharapkan, sehingga menyebabkan mereka menunjukkan perilaku yang baik. Peserta didik diajarkan bagaimana mengembangkan karakter unggul melalui kedisiplinan, karena karakter yang baik dalam diri seseorang akan menghasilkan karakter yang mulia, sosok yang akan membimbingnya menuju masa depan yang baik. Disiplin peserta didik mengacu pada kepatuhan peserta didik terhadap hukum dan peraturan sekolah lainnya.³⁸ Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut *kamus Bahasa Indonesia* adalah suatu tindakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan.³⁹ Proses pembentukan intelektualitas dan karakter anak secara progresif menjadi seseorang yang memiliki pengendalian diri dan bermanfaat bagi

³⁶ Adica, John Dewey, “Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli”, diakses 20 Maret 2023, <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>

³⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), Hal: 91

³⁸ Manap Somantri, Reffy Handriyani, “PEMBINAAN DISIPLIN SISWA”, *MANAJER PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13: 2019, diakses 20 Maret 2023

³⁹ Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hal. 237

masyarakat, menurut Ariesandi, itulah yang sebenarnya terkandung dalam kedisiplinan.⁴⁰ Sadirman berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya meliputi pelajaran, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan penghormatan terhadap hukum, aturan, atau adat istiadat apa pun yang berlaku.⁴¹ Mulyasa mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi ketertiban yang mana para anggota pada suatu sistem secara sukarela mematuhi hukum yang berlaku.⁴² Dalam buku “at Tarbiyah wa Ta’lim”, Mahmud Yunus menulis bahwa “disiplin adalah kekuatan yang diberikan oleh pendidik untuk menanamkan dalam diri peserta didik semangat berperilaku dan membentuk kebiasaan dalam diri, tunduk dan sungguh-sungguh menaati aturan yang sesuai” dengan konsep pendidikan yang sesungguhnya, disiplin menjadi landasan pada setiap kegiatan pendidikan.⁴³

Pembinaan yang dalam konteks ini mengacu pada suatu upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien guna menciptakan hasil yang lebih baik, digambarkan sebagai “proses, metode, perbuatan”.⁴⁴ Menurut Sudjana, pembinaan adalah suatu upaya untuk melestarikan, menciptakan, atau mempertahankan sesuatu sebagaimana mestinya dalam suatu skenario.⁴⁵ Pengembangan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, menurut Melayu, antara lain: dengan memberi

⁴⁰ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 23–31.

⁴¹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), Hal. 47.

⁴² Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), Hal: 89

⁴³ Muhammad Qasim Bakri, Mahmud dan, *at Tarbiyah wa Ta’lim*, (Ponorogo: Darussalam Press, 1991), Edisi Kedua, Hal: 32

⁴⁴ Chulsum, Umi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hal: 172

⁴⁵ S., D. Sudjana, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Fattah Production, 2007), Hal: 99

contoh, dengan memberikan keadilan, dengan memberikan pengawasan, dengan memberikan sanksi berupa hukuman, dan dengan memberikan ketegasan.⁴⁶ Salah satu strategi untuk menghentikan peserta didik melakukan perilaku yang tidak diinginkan adalah dengan pembinaan disiplin. Nantinya, peserta didik dapat diarahkan, dibina, dan disekolahkan untuk menjadi apa yang diantisipasi, sehingga menyebabkan mereka menunjukkan perilaku yang baik. Peserta didik diajarkan bagaimana mengembangkan budi pekerti yang unggul melalui kedisiplinan, karena budi pekerti yang baik dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang yang berakhlak mulia, yang akan membimbingnya menuju masa depan yang cerah. Organisasi kesiswaan, pelatihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan wiyata mandala merupakan empat wadah pembinaan kesiswaan yang dimanfaatkan untuk melaksanakan pengembangan kesiswaan, menurut Hadiyanto. Untuk dapat memberikan hasil yang maksimal, efektif, dan efisien, diperlukan pelaksanaan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pemberian motivasi, pemantauan, dan evaluasi, maka keempat wadah kegiatan tersebut bisa dikelola secara maksimal.⁴⁷

Oteng Sutisna membagi berbagai bentuk disiplin peserta didik menjadi dua kategori, yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.⁴⁸

⁴⁶ Hasibuan, Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hal: 102

⁴⁷ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Padang: Universitas Negeri Padang (UNP), 2000), Hal: 78

⁴⁸ Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986), Hal: 146

a. Disiplin Negatif

Disiplin ini digambarkan sebagai penerapan hukuman atau ketakutan akan hukuman untuk mendorong kepatuhan terhadap arahan, aturan, dan regulasi. Disiplin otoriter, atau disiplin yang menghukum atau mengendalikan dengan rasa takut, adalah nama umum untuk disiplin jenis ini. Disiplin yang diterapkan dengan keras menggunakan kekerasan dan kekuasaan. Pelanggar aturan dihukum untuk mencegah mereka melanggar hukum dan memperingatkan orang lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Kelemahan utama strategi ini adalah strategi ini hanya menghasilkan jumlah *output* minimal yang diperlukan untuk mengantisipasi penalti. Hurlock mendefinisikan disiplin negatif sebagai pengendalian oleh kekuatan luar yang biasanya digunakan secara sewenang-wenang. Demikian adalah bentuk pembatasan yang tidak menyenangkan dan menyakitkan..

b. Disiplin Positif

Karena sangat menekankan pada pengembangan pribadi, disiplin diri, dan pengendalian diri, disiplin positif sebanding dengan pendidikan dan bimbingan. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan motivasi internal. Disiplin positif meningkatkan kedewasaan, sedangkan disiplin negatif meningkatkan ketidakdewasaan. Tujuan utama disiplin adalah untuk membantu peserta didik belajar menerima batasan yang diperlukan dan menyalurkan energi mereka ke arah yang produktif dan dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, disiplin

positif akan memberikan hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif. Namun disiplin tidak akan terjadi begitu saja; hal itu akan timbul sebagai hasil belajar, yaitu proses berinteraksi dengan lingkungan. Jika disiplin dipupuk dan dididik melalui pengajaran, pembiasaan, dan pembinaan melalui keteladanan, dimulai sejak usia muda, maka disiplin akan berkembang dengan baik. Perilaku disiplin peserta didik dicirikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma berdasarkan disiplin diri (pengendalian internal), yang juga dapat dilihat sebagai pengendalian eksternal yang telah diinternalisasikan oleh peserta didik.

Piet A. Sahertian mengemukakan berbagai bentuk disiplin, antara lain:⁴⁹

- 1) Disiplin tradisional, merupakan pendidikan yang merugikan penilaian terdidik dengan memaksa, mendisiplinkan, memantau, dan menekan peserta didik.
- 2) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- 3) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

4. Pandemi Global

Adanya pandemi covid-19 mempengaruhi kebijakan-kebijakan baru

⁴⁹ Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) Hal: 82

oleh pemerintah serta perubahan-perubahan pada beberapa sektor di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diberitahu pada tanggal 31 Desember 2019, bahwa jenis pneumonia baru yang dikenal sebagai Covid-19 telah diidentifikasi. Penyakit ini awalnya diidentifikasi di Wuhan, ibu kota provinsi Provinsi Hubei, Tiongkok. Setelah memberi nama virus tersebut sebagai Covid-19 pada 11 Februari 2020, WHO mencanangkan “International Concern on Public Health Emergency” pada 30 Januari 2020. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) merupakan awal mula dinamakannya Covid-19. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kejadian pertama dua orang positif Covid-19 (*WHO Situation Report-42*). Pemerintah Indonesia kemudian mengesahkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan retorika “New Normal atau kebiasaan baru” setelah kasus ini menyebar luas ke berbagai provinsi.⁵⁰ Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat pada tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 khusus wilayah di Pulau Jawa dan Bali, kemudian diperpanjang kembali, yang terakhir diperpanjang di wilayah Jawa-Bali untuk mengurangi angka pelonjakan tingkat penularan virus Corona (COVID-19). Nomor 45/2022, Mendagri Mulai tanggal 4 Oktober sampai dengan 7 November 2022 berlaku PPKM.

⁵⁰ Arifin, Zainal, “Manajer Risiko: Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4:2020, diakses 20 Maret 2023, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPPI>

Karena tingginya angka kematian di Indonesia dan fakta bahwa “Jawa dan Bali menjadi penyumbang terbesar peningkatan kasus Covid-19 di tingkat nasional sejak awal pandemi,” Jawa dan Bali mendapat prioritas utama dalam hal ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yang melarang kegiatan tatap muka di seluruh lembaga pendidikan. Hal ini tentu saja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak karena mereka kini diharapkan bisa belajar sendiri dengan melalui internet.⁵¹

Pemerintah mengklaim bahwa transisi dari pandemi ke endemi akan dimulai seiring dengan berjalannya waktu. Presiden menegaskan, karena Covid-19 tidak akan hilang dalam waktu dekat, maka masyarakat harus bersiap untuk hidup berdampingan dengan Covid-19.⁵² Sejak akhir Februari, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan angka positif di kota-kota besar dan padat penduduk mengalami penurunan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tingkat okupansi RS Covid-19 baik di dalam maupun luar Pulau Jawa masih terkendali. Pada masa transisi menjelang mewabahnya Covid-19, pemerintah secara bertahap memperbolehkan pelonggaran pergerakan masyarakat di tempat-tempat umum.⁵³ Suatu penyakit yang bersifat endemi biasanya sering kali

⁵¹ Asriansyah, Muhammad Faniawan, “Pandemi Covid-19 dan Upaya Pencegahan”, (Kementerian Keuangan Republik Indonesia: 28 Desember 2022), diakses 20 Maret 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15799/Pandemi-Covid-19-dan-Upaya-Pencegahan.html>

⁵² Finaka, Andrean W., “Siap-siap Transisi dari Pandemi ke Endemi”, (Indonesia Baik: 2022), diakses 20 Maret 2023, <https://indonesiabaik.id/infografis/siap-siap-transisi-dari-pandemi-ke-endemi>

⁵³ Barratut Taqiyyah, Rafie, “Pandemi Menjadi Endemi, Ini Yang Dilakukan Pemerintah”, 9 Maret 2022, diakses 20 Maret 2023, <https://newssetup.kontan.co.id/news/pandemi-menjadi-endemi-ini-yang-dilakukan-pemerintah?page=all>

menyerang suatu wilayah tertentu. Istilah "endemi" mengacu pada pandemi penyakit berkelanjutan yang mempengaruhi jumlah penduduk di wilayah geografis tertentu, seperti wilayah, negara, atau benua, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC). Ada pula yang menggambarkan endemi sebagai wabah penyakit terus-menerus yang terlokalisasi di lokasi tertentu. Hasilnya, penyebaran penyakit dan tingkat penularannya dapat diprediksi, dan virus ini belum sepenuhnya hilang namun dapat dikendalikan dengan lebih baik. Ada sejumlah tanda bahwa pandemi ini bisa menjadi endemi, termasuk meningkatnya kekebalan tubuh untuk melawan virus dalam diri manusia. Selain itu, semakin sedikit orang yang tertular penyakit secara alami, yang berarti semakin sedikit pula orang yang sakit dan meninggal akibat virus tersebut.⁵⁴ Pada tahun 2023 ini, masyarakat sudah mulai berdamai dengan covid-19. Jumlah kasus covid-19 sudah sangat sedikit, hal ini disebabkan karena banyaknya persiapan dan informasi-informasi yang diperoleh oleh masyarakat mengenai cara penanganan covid-19, sehingga masyarakat sudah tidak panik seperti saat covid-19 muncul pertama kali di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai

⁵⁴ Finaka, Andean W., "Siap-siap Transisi dari Pandemi ke Endemi", (Indonesia Baik: 2022), diakses 20 Maret 2023, <https://indonesiabaik.id/infografis/siap-siap-transisi-dari-pandemi-ke-endemi>

metodologinya. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, dan tertulis. menggunakan berbagai teknik alami dalam suatu lingkungan tertentu.⁵⁵ Penulis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Sesuai dengan hasil penelitian yang apa adanya, maka item atau topik yang diteliti akan dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam penelitian deskriptif.⁵⁶ Berikut uraian mengenai sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁵⁷ Informasi dari data tersebut dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi, atau pengamatan secara langsung di lapangan terhadap berbagai hal pada saat melakukan penelitian. Kepala sekolah, guru, dan orang tua SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain,

⁵⁵ Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal: 16

⁵⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal: 96

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal: 225

seperti dokumen resmi, buku, laporan, buku harian, dan temuan penelitian. Sumber informasi tertulis merupakan informasi yang berbentuk nonverbal, sedangkan sumber informasi sekunder merupakan sumber informasi komprehensif yang digunakan untuk melengkapi atau memperkuat informasi yang dibutuhkan oleh data primer.⁵⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan yang terletak di Kecamatan Sungai Lilin, Desa Bumi Kencana Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Periode penelitian yang peneliti lakukan antara bulan November 2021 hingga bulan Juli 2023.

3. Subyek Penelitian

Menurut Spradley yang dikutip Sanafiah Faisal, untuk informan penelitian hendaknya terdiri dari individu-individu yang “cukup asing” dengan peneliti dan “menguasai, memahami, menjalani proses kegiatan yang diteliti (menjalani proses), masih terlibat dalam proses kegiatan, dan siapa yang melakukan hal-hak tersebut.” Mereka juga harus mencakup orang-orang yang cenderung tidak menyajikan informasi melalui “kemasan” mereka sendiri.⁵⁹

Subjek penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi tahun 2021-2022 ini berjumlah 6 orang, yakni Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan

⁵⁸ Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal: 115

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal: 221

(Supriyanto), Guru/Wali Kelas V SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan
(Hartini), Guru/Wali Kelas IV SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan
(Desi Yulia), Guru/Sekretaris Unit Perpustakaan SDN 2 Bumi Kencana
Sumatera Selatan (Eryani), Wali Murid siswa kelas IV SDN 2 Bumi
Kencana Sumatera Selatan (Endrek Jatmiko), Wali Murid siswa kelas VI
SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan (Refa Parmawati).

4. Teknik Pengumpulan Data

Jika peneliti tidak mendapatkan data penelitian yang benar di lapangan, maka rumusan masalah tidak akan terselesaikan.⁶⁰ Teknik-teknik berikut ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

a. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah diskusi antara pewawancara dengan subjek wawancara yang dimaksudkan untuk mengetahui lebih banyak mengenai topik yang sedang diteliti. Wawancara harus dilakukan untuk memahami permasalahan yang diteliti dan menggali lebih jauh data yang diperoleh melalui observasi lapangan.⁶¹ Dari sudut pandang yang berbeda, wawancara digunakan oleh peneliti sebagai metode pendekatan pengumpulan data untuk berbicara secara langsung dan tatap muka dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi lisan

⁶⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017) Hal: 102

⁶¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), Hal: 96

untuk penelitian.⁶² Melalui wawancara, penulis menggunakan metode ini untuk dapat mengetahui lebih jauh bagaimana Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022. Instrumen wawancara dapat dilihat pada Lampiran I dalam bab LAMPIRAN.

b. Metode observasi

Teknik observasi meliputi mengamati secara cermat dan mencatat setiap gejala yang berkembang pada objek penelitian.⁶³ Ketika jiwa secara aktif dan penuh perhatian berusaha untuk menyadari kehadiran stimulus yang diinginkan, ia harus terlibat dalam observasi. Observasi juga dapat berupa studi yang disengaja dan sistematis mengenai kondisi/fenomena sosial dan gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan.⁶⁴

Observasi sistematis, disebut juga observasi terstruktur, adalah metode observasi yang digunakan oleh peneliti yang telah terklasifikasi, mempunyai struktur atau kerangka kerja tertentu, dan mencakup semua variabel yang relevan.⁶⁵ Di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, observasi yang sistematis dan terstruktur ini digunakan untuk mengetahui fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan

⁶² Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal: 36

⁶³ Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), Hal: 100

⁶⁴ Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal: 174

⁶⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. (Jambi: PUSAKA, 2017), Hal. 98

disiplin peserta didik, khususnya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022. Peneliti datang ke sekolah untuk terlibat langsung dengan kegiatan dan tata tertib yang ada di sekolah sambil mengadakan pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan data. Melalui observasi ini, peneliti mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik dan bagaimana para guru ikut berperan dalam menyukseskan proses pembelajaran di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, khususnya pada masa pandemi covid-19 tahun 2021-2022. Metode observasi dapat dilihat pada Lampiran IV dalam bab LAMPIRAN.

c. Dokumentasi

Barang-barang tertulis merupakan asal kata dokumen. Peneliti yang menggunakan teknik dokumentasi melihat benda-benda termasuk buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, buku harian, dan banyak lagi.⁶⁶ Peneliti mengumpulkan data di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, mengenai demografi dan lokasi, struktur organisasi, visi dan misi, statistik siswa, dan mata pelajaran yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik selama masa pandemi Covid-19 tahun 2021-2022. Metode dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran IV dalam bab LAMPIRAN.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dapat digunakan untuk menilai kredibilitas data.

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal: 99

Triangulasi data, yang dikenal sebagai uji kredibilitas dan pemeriksaan data, adalah proses pengecekan ulang data. Triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu dapat digunakan untuk memeriksa kembali data tersebut.⁶⁷ Menurut William Wiersma, triangulasi dalam konteks penilaian kredibilitas mengacu pada perbandingan data dari berbagai sumber dan pada berbagai titik waktu. Triangulasi sumber dan triangulasi waktu sangat terlibat.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu metode verifikasi data yang mengharuskan peneliti berkonsultasi dengan banyak sumber agar dapat memahami data dan memperoleh informasi. Untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan memastikan kebenaran data, peneliti dalam hal ini membandingkan data dari penggagas dan pelaksana kebijakan. Berikut penjelasan proses perbandingan data dari berbagai sumber penelitian :

1) Peneliti mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari Supriyanto, selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, tentang pentingnya menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dengan menggali informasi serupa dari Eryani selaku guru sekaligus sekretaris unit perpustakaan SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan dan Desi Yulia selaku guru sekaligus Wali Kelas IV SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Karena data yang

⁶⁷ Hengki Wijaya, Helaluddin dan, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019) Hal: 22

peneliti kumpulkan dari ketiga sumber tersebut menunjukkan adanya kesamaan, maka informasi mengenai pentingnya pembinaan kedisiplinan peserta didik dianggap valid.

2) Peneliti menggunakan teori pembinaan disiplin oleh Eka Prihatin dari bukunya “Manajemen Peserta Didik” untuk menguatkan fakta pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Supriyanto, Eryani, dan Desi Yulia sebagai subjek penelitian yang mengkonfirmasi data tentang pembinaan disiplin dalam penelitian ini dengan mengacu teori pembinaan disiplin oleh Eka Prihatin. Menurut Eka Prihatin, menciptakan disiplin sekolah, mengatasi pelanggaran, dan disiplin kelas merupakan aspek penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang perlu dicermati.

3) Mengenai peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari Supriyanto, selaku kepala sekolah sekaligus pengambil kebijakan di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, untuk memastikan kebenaran data yang diberikan oleh Refa Parmawati, selaku wali murid kelas VI SDN 2 Bumi Kencana, dan Endrek Jatmiko, selaku wali murid kelas VI SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari ketiga narasumber menunjukkan adanya kesamaan, yaitu informasi mengenai peran kepala sekolah

dalam membina disiplin peserta didik dianggap valid.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk mendapatkan kebenaran data dengan menggunakan berbagai metode penelitian untuk mendapatkan data yang sah. Mewawancarai informan merupakan langkah awal bagi peneliti sebelum melanjutkan ke observasi langsung tentang bagaimana peserta didik memperoleh disiplin. Kemudian dokumentasi adalah alat lain yang digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data yang peneliti kumpulkan dari wawancara dan pengamatan secara langsung. Berikut penjelasan *checking* data dengan menggunakan berbagai teknik penelitian :

- 1) Perihal jumlah peserta didik, tata tertib sekolah, dan juga anggota organisasi SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat tata tertib tertulis yang terpasang pada dinding sekolah dan ruang guru, serta bagan anggota organisasi yang menempel pada dinding ruangan kepala sekolah. Adapun data siswa peneliti peroleh dari Hartini selaku guru sekaligus wali kelas V SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan melalui pesan whastapp.
- 2) Perihal informasi yang diberikan oleh Supriyanto saat wawancara bahwa proses pembelajaran dan pembinaan disiplin dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas di kediaman wali kelas pada masa pandemi covid-19. Peneliti melakukan observasi

langsung dengan mendatangi rumah para wali kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.

- 3) Berdasarkan keterangan Supriyanto saat wawancara, evaluasi dilakukan antara guru dan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan setiap akhir bulan guna mewujudkan semangat membina kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah dapat berbagi informasi tentang cara menangani keadaan darurat seperti pandemi Covid-19 selama rapat bulanan yang diadakan pada akhir bulan. Secara teoritis, ada tiga tahapan manajemen krisis: (1) sebelum masa krisis; (2) Selama masa krisis; dan (3) Setelah masa krisis. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, Eko Susanto mengirimkan pesan WhatsApp sebagai sarana peneliti untuk mengumpulkan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Dengan membandingkan tingkat keberhasilan kebijakan mulai saat kebijakan dibentuk, pada saat proses pengambilan kebijakan, hingga dilakukan evaluasi setelah kebijakan diterbitkan, maka dilakukan triangulasi waktu. Berikut cara peneliti menjelaskan triangulasi waktu. :

- 1) Perihal Peneliti melakukan wawancara studi pendahuluan pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19

terhadap pemangku kebijakan, yakni Supriyanto selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan pada 11 November 2021 dan menanyakan seputar pentingnya pembinaan disiplin peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi beserta solusi yang diberikan, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19. Saat peneliti menanyakan kembali hal tersebut kepada Desi Yulia pada 25 November 2021, ia memberikan beberapa penjelasan serupa mengenai pentingnya pembinaan disiplin, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19, serta beberapa hal mengenai faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19. Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada Hartini pada 29 November 2021, hartini juga memberikan jawaban yang sama berdasarkan beberapa pertanyaan diatas. Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada Eryani melalui panggilan video WhatsApp pada 17 Maret 2023, ia menjawab dengan penjelasan yang sama mengenai beberapa pertanyaan diatas.

- 2) Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di kediaman Desi Yulia selaku wali kelas IV SDN 2 Bumi

Kencana Sumatera Selatan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2021 dan di kediaman Hartini selaku wali kelas V SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2021. Kemudian peneliti melakukan observasi secara daring dengan Hartini melalui pesan whatsapp guna memperoleh data kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 yang dilakukan pada 15 Juli 2023. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pasca pandemi sudah berjalan seperti semula dengan tatap muka di kelas.

6. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Selesaiya proses pengumpulan data di lapangan dan keabsahan data barulah tahap analisis data dapat dilakukan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan mengikuti kronologi penelitian. Analisis data dilakukan saat awal penelitian guna menentukan rumusan masalah dan fokus penelitian. Untuk menjamin keakuratan data dan mempertajam fokus penelitian, analisis data dilakukan pada saat penelitian masih dalam proses. Untuk menarik kesimpulan dari penelitian, analisis data dilakukan pada akhir penelitian.⁶⁸

Analisis data Menurut Patton adalah tindakan mengorganisasikan rangkaian data ke dalam pola, klasifikasi, dan satuan uraian yang

⁶⁸ Hengki Wijaya, Helaluddin dan, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019) Hal: 20

mendasar.⁶⁹ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, ketika di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini ada tiga komponen utama yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dan mencari tema dengan polanya. sehingga, peneliti akan lebih mudah menemukan data-data yang dibutuhkan dan data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang jelas. Setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam mereduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh wawasan. Untuk memperoleh gambaran yang utuh sesuai dengan tujuan khusus, maka dilakukan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi secara cermat dari informan kunci penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.

b. Penyajian Data

Metode penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks narasi.. Sebagai hasil dari data yang diringkas dan dibuat lebih jelas tergantung pada serangkaian permasalahan yang diteliti, maka kesimpulan dapat diambil. Untuk menarik kesimpulan tentang peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Bumi

⁶⁹ Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
Hal: 182

Kencana Sumatera Selatan, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan Data disusun secara sistematis dalam tahap reduksi data berdasarkan pokok permasalahan.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi, dalam pandangan Mile dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Jika data pendukung yang kuat tidak ditemukan pada pengumpulan data berikutnya, temuan awal akan berubah. Namun hasil yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya apabila pengumpulan data pada tahap awal, ketika peneliti terjun ke lapangan dan mengumpulkan data, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.⁷⁰

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021–2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan”:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan meliputi pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan literatur terkait, kerangka teori dan metode penelitian. Latar belakang yang demikian mengungkap berbagai aspek

⁷⁰ Ariwibowo, Agung, “Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014) Hal: 28, diakses 4 April 2023

fenomena sosial yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga menggugah minat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif. beberapa pertanyaan menanyakan tentang dasar penelitian dalam rumusan masalah. Membahas apa yang ingin dicapai peneliti dan manfaat penelitian untuk mencapai tujuan dan manfaat penelitian. Agar peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan mengenai masalah yang ditelitinya, maka perlu melakukan kajian literatur sebagai tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagian Kerangka Teori berisi serangkaian pernyataan dan penjelasan mengenai setiap aspek bahan penelitian dan teori yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Bagian ini juga menguraikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di lapangan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bagian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai SDN 2 Bumi Kencana di Provinsi Sumatera Selatan sebagai lokasi penelitian yang ditampilkan pada bagian ini. Gambaran menyeluruh SDN 2 Bumi Kencana di Sumatera Selatan ini meliputi letak geografis, sejarah singkat, pernyataan visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan data peserta didik.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat bahasan tentang hasil penelitian berupa solusi terhadap permasalahan yang diajukan. Topik bahasan akan membahas mengapa penting untuk membina disiplin peserta didik di sekolah, bagaimana penerapannya, serta peran yang harus dilakukan kepala sekolah di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 tahun 2021–

2022.

BAB IV : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan juga daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti kemudian dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana sangat penting dilakukan untuk menciptakan suasana nyaman di sekolah serta meningkatkan standar perilaku dan kemandirian peserta didik. Disiplin mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik di kemudian hari. “Hati nurani” yang akan mengarahkan mereka dalam mengambil keputusan dan mengendalikan tingkah laku mereka dapat dikembangkan dalam diri mereka melalui disiplin. Adapun pendekatan disiplin terbagi menjadi 2, yaitu pendekatan positif dan pendekatan negatif
2. Dalam membina disiplin peserta didik, hal-hal yang perlu dianalisis adalah disiplin kelas, tahapan perkembangan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran, dan membentuk disiplin sekolah. Terdapat beberapa tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu: perencanaan, mengajari peserta didik bagaimana mengikuti aturan, serta merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan). Ada tiga cara penanganan pelanggaran disiplin yang dilakukan secara bertahap dengan tetap mempertimbangkan jenis gangguan yang ada dan

siapa yang melakukannya, baik yang dilakukan sendiri maupun berkelompok: Teknik *Inner Control*, *External Control*, Dan *Cooperative Control*.

3. Peran kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik dalam kondisi pandemi covid-19, diantaranya: sekolah melakukan beberapa upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan mengambil kebijakan baru, yaitu bergantinya sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Meskipun kebijakan tersebut tidak terlaksana dalam waktu yang lama, akan tetapi kepala sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menghadapi beberapa kendala yang ada di lapangan. Kemudian sekolah melakukan evaluasi sertaantisipasi terhadap datangnya masa pandemi baru dikemudian hari.
4. Faktor pendukung pembinaan disiplin peserta didik diantaranya izin dari kepala sekolah, Kesadaran Diri Peserta Didik, keteladanan dari orangtua dan guru, serta Alat Pendukung Pembelajaran Daring. Adapun faktor penghambat pembinaan disiplin peserta didik di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan adalah kurangnya pengawasan dari orangtua, kurangnya minat dan motivasi peserta didik, serta keterbatasan waktu dan jaringan internet.

B. Saran

Peneliti selanjutnya dapat menyampaikan masukan sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan guna mencapai

efektifitas pembinaan kedisiplinan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan dengan menyampaikan hal-hal sebagai berikut.:

1. Pembinaan disiplin peserta didik pada masa pandemi covid-19 harus dibuatkan aturan disiplin yang baru menyesuaikan dengan kondisi pandemi, sehingga peserta didik mengikuti tata tertib sesuai pada zamannya.
2. Kepala sekolah harus lebih menekankan kerjasama antar orangtua dengan guru agar peserta didik tetap mendapatkan pengawasan meskipun dalam proses pembelajaran jarak jauh.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021-2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan” telah peneliti paparkan. Pemaparan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, khususnya pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021–2022, serta memberikan pemahaman baru tentang perumusan dan penerapan disiplin peserta didik. Peneliti berharap kepada para pengurus lembaga pendidikan daerah lainnya agar pemaparan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna dan menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya. Peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya dengan tidak mengurangi rasa hormat, atas segala kekurangan dan kekhilafan dalam

penulisan skripsi ini yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021–2022 di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adica, John Dewey. "Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli," t.t.
<https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>.
- Ajrianto. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."
Manajer Pendidikan 10 (Juli 2016).
- Ardianto, Elvinaro. *Handbook of Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ari Sandy, Setiawan Dwi. "MANAJEMEN PEMBINAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK." *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2020).
<https://doi.org/10.1212/mj.v1i1.4017>.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arifin, Zainal. "Manajer Risiko: Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4 (November 2020).
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI>.
- Arifin, Zainal. "The Development Strategy of Muhammadiyah School in Based Conservative-NU Society, <https://doi.org/10.18784/analisa.v20i2.179>." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 2 (2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ariwibowo, Agung. "Skripsi: Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta." 2014.
- Asriansyah, Muhammad Faniawan. "Pandemi Covid-19 dan Upaya Pencegahan." Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Desember 2022.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15799/Pandemi-Covid-19-dan-Upaya-Pencegahan.html>.
- Bank, World. "The COVID-19 Pandemic: Shocks to Education and Policy Responses," t.t.
<https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/33696>.
- Barratut Taqiyyah, Rafie. "Pandemi Menjadi Endemi, Ini Yang Dilakukan Pemerintah," 9 Maret 2022. <https://newssetup.kontan.co.id/news/pandemi-menjadi-endemi-ini-yang-dilakukan-pemerintah?page=all>.
- Chulsum, Umi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Darling, John R. "Crisis Management in International Business: Keys to Effective Decision Making, <https://doi.org/10.1108/01437739410073047>." *Leadership & Organization Development Journal* 8 (1994).
<https://doi.org/10.1108/01437739410073047>.
- Doni. "Situasi Pandemi Covid-19 Membaik, Pemerintah Longgarkan PPLN dan Perbolehkan Mudik." *KOMINFO-Berita Pemerintahan*, Maret 2022.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/40740/situasi-pandemi-covid-19-membaik-pemerintah-l>.
- Dr. Ara Hidayat, M.Pd, Dr. Imam Machali, M.Pd. *The Handbook of Education Management*. Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

- Effendy, Muhadjir. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," t.t.
https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf.
- Eryani. Hasil wawancara dengan Eryani, (Sekretaris Unit Perpustakaan sekaligus guru di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), (wawancara daring melalui Whatsapp video call), 17 Maret 2023, 17 Maret 2023.
- Finaka, Andrean W. "Siap-siap Transisi dari Pandemi ke Endemi." Indonesia Baik, 2022. <https://indonesiabaik.id/infografis/siap-siap-transisi-dari-pandemi-ke-endemi>.
- Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP, 2000.
- Hamidah D, M.Pd. "Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 6 (Juni 2018).
- Harniyati R, Wa Ode. "Skripsi: Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana," 2017.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hengki Wijaya, Helaluddin dan. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Huang, dkk., Chaolin. "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China" 395, no. 10223 (15 Februari 2020): 497–506.
- Ismail, Surya. "Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah." *Jurnal: MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT)* 1 (Juli 2020). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/5671>.
- Jatmiko, Endrek. Hasil wawancara dengan Endrek Jatmiko, (Wali murid kelas IV SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), melalui WhatsApp Chat, 27 April 2023, t.t.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- KEMDIKBUD. "SD Negeri 2 Bumi Kencana." Data Sekolah, 12 Maret 2021. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SDN%202%20BUMI%20KENCANA_227863.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. "Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," t.t.
- KOMINFO. "Mulai 3 Juli 2021, Pemerintah Berlakukan PPKM Darurat di Jawa-Bali, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35388/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/0/berita>," t.t. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35388/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/0/berita>.
- Latifatuzzahro, Ulfah. "Skripsi: Pembinaan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan

- Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Manap Somantri, Reffy Handriyani. “PEMBINAAN DISIPLIN SISWA.” *MANAJER PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13 (Desember 2019).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/10183/5093>.
- Map, Google. “Dokumentasi Diambil Pada Peta Penelusuran Jalan Pada Hari Rabu, 1 Maret 2023.” 1 Maret 2023.
<https://goo.gl/maps/vJdFLaYZvStM2H2N6>.
- Mardalis. *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Marzuki, Ajmain and. “Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16 (2019).
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ms Revati Ramrao Rautrao, Dr Chetan Chaudhari, Dr Vidya Nakhate. “Role of HR Trends in Corona-Crisis Management and Organizational Sustainability Readiness.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 6 (t.t.): 2020.
- Muhammad Qasim Bakri, Mahmud dan. *at Tarbiyah wa Ta’lim*. 2 ed. Ponorogo: Darussalam Press, 1991.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 4M.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Nellitawati, Vikran Maulana. “Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5 (2020). <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>.
- Parmawati, Refa. Hasil Wawancara daring, Refa Parmawati (Wali Murid kelas VI SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), menggunakan media WhatsApp Chat, 27 April 2023, t.t.
- Prihatin, Eka. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- RI, DPR. “UNDANG-UNDANG DASAR 1945,” t.t.
<https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Rohman, Fatkhur. “PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH.” *Ihya Al-Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1 (2018).
- Rosesti, Wessy. “PEMBINAAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA.” *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2014).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3824>.

- S., D. Sudjana. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Fattah Production, 2007.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sahertian, Piet A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Said, Fitriyah. "Bocoran Baru Nih! Aturan Covid-19 Lebih Longgar Bulan Depan." *NEWS - Tim Redaksi, CNBC Indonesia*, Mei 2022.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220531073653-4-343061/bocoran-baru-nih-aturan-covid-19-lebih-longgar-bulan-depan>.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- S.Pd.SD, Hartini. Dokumentasi Struktur Organisasi dari Guru/Wali Kelas V SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan, melalui media Whatsapp Chat, 8 November 2023.
- S.Pd.SD., Hartini. Hasil Wawancara dengan guru wali kelas v SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan., Desember 2021.
- S.Pd.SD, M.Pd, Supriyanto. Hasil Wawancara dengan Supriyanto, (Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), 18 November 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharyanto, S.Sos., M.M, Letjen TNI. "SURAT EDARAN NOMOR 20 TAHUN 2022 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN PADA PELAKSANAAN KEGIATAN BERSKALA BESAR DALAM MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." Dalam *Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Jakarta, 2022.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2014.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Tabroni. "Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam* 6 (2015).
- Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wati, Mirna. "Skripsi: Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar." Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Widodo, Joko. "KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2021 TENTANG PENETAPAN STATUS FAKTUAL PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI INDONESIA," Desember 2021.
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2022/Januari/Salinan%20>

0Keppres%20Nomor%2024%20Tahun%202021.pdf.

- Xie, Xiaoru. "Generational Differences in Perceptions of Food Health/Risk and Attitudes toward Organic Food and Game Meat: The Case of the COVID-19 Crisis in China." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17 9 (2020). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093148>.
- Yulia, Desi. Hasil wawancara dengan Desi Yulia, (Wali Kelas IV sekaligus guru di SDN 2 Bumi Kencana Sumatera Selatan), (wawancara daring melalui Whatsapp chat), 17 Maret 2023, t.t.

